

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Peranan bahasa dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai alat komunikasi, sebagai ciri suatu Bangsa dan Negara, sebagai ciri suatu kebudayaan, dan sebagai alat untuk mengekspresikan diri.

Verozzarani dalam laman webnya yang di akses oleh penulis pada tanggal 10 Agustus 2015 dari <http://verozzarani.blogspot.com/2013/09/peranan-fungsi-bahasa-indonesia.html> mengungkapkan, bahwa bahasa merupakan salah satu alat untuk menunjukkan identitas diri atau alat untuk mengekspresikan diri. Karena dengan bahasa kita dapat menunjukkan sudut pandang kita, pemahaman kita atas suatu hal, asal-usul bangsa dan negara kita, pendidikan kita, bahkan sifat kita. Bahasa menjadi cerminan diri kita, baik sebagai bangsa maupun sebagai diri sendiri.

Ada beberapa aspek yang dikuasai oleh siswa berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di antaranya aspek berbahasa dan bersastra. Dalam aspek bersastra maupun berbahasa, ada empat keterampilan harus dikembangkan yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*) setiap keterampilan tersebut saling berkaitan. Aspek paling utama yang harus dikuasai ketika kita berbahasa adalah aspek membaca. Sebab membaca

merupakan kegiatan yang tidak pernah lepas dari kehidupan sehari-hari. Tarigan (2008: 1) menyatakan, bahwa dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang terlatur: mula-mula, pada masa kecil, kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara: sesudah itu kita belajar membaca dan menulis.

Kemampuan membaca merupakan tolak ukur seseorang dalam penguasaan pengetahuan, semakin orang tersebut rajin membaca maka semakin banyak pula pengetahuan yang orang tersebut dapatkan, begitupun dengan sebaliknya. Tarigan (2008:7) mengungkapkan, “tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan”. Membaca tidak hanya mengenali huruf atau lambang bahasa, tetapi namun memahami, menginterpretasikan makna, bahkan menganalisis yang terkandung dalam bacaan. Maka dari itu membaca memerlukan konsentrasi yang sepenuhnya.

Banyak hal yang mempengaruhi kegagalan seseorang dalam membaca, termasuk kegagalan membaca yang sering dialami oleh siswa disekolah. Juliati, dkk. (2012) dalam laman webnya yang diakses oleh penulis pada tanggal 10 Agustus 2015 dari <http://jalboeghiz.blogspot.com/2013/11/problematika-dalam-pemb-jaran.html>. menyatakan, bahwa motivasi siswa untuk membaca masih kurang, kemampuan siswa memahami wacana sangatlah rendah. Siswa masih kurang mampu menentukan informasi global, informasi selektif dan informasi rinci yang terdapat dalam wacana dan memaknai kosa kata dalam kalimat meskipun telah mengalami proses pembelajaran dengan menggunakan alokasi

waktu yang maksimal.

Berdasarkan pernyataan Sri Rahayu (2012) menyatakan, bahwa kesadaran akan menguasai keterampilan membaca ini kurang diimbangi dengan minat dan kemampuan membaca siswa. Rendahnya kemampuan membaca siswa ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kelelahan fisik, mental, bosan, dan isi bacaan kurang menarik, sehingga berakibat rendahnya kemampuan membaca. Bahan bacaan seperti komik ataupun cerita-cerita fiksi lebih digemari dan dipahami oleh siswa. Namun, untuk bahan nonfiksi, biasanya siswa lebih sulit tertarik dan bahkan sulit mengungkapkan pesan-pesan disampaikan dalam bacaan tersebut.

Kusnadi (2013) dalam laman webnya yang diakses oleh penulis pada tanggal 10 Agustus 2015 dari <http://burahkencana.blogspot.com/2013/11/problematika-minat-baca-anak-didik-pada.html> menyatakan, bahwa selama ini pembelajaran membaca hanya sebatas pengetahuan yang membahas cara-cara membaca yang lebih baik dan benar saja. Sehingga tidak menyentuh sedikitpun mengenai bagaimana cara untuk menyemikan menumbuhkan minat baca pada anak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, guru seringkali dihadapkan pada siswa yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan hubungan bunyi huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, maupun ketidak mampu siswa memahami isi bacaan. Hal tersebut disebabkan oleh pengalaman yang berbeda-beda dalam hal membaca yang dimiliki oleh siswa.

Salah satu kegiatan membaca yang kesulitan dalam kurikulum 2013 adalah menganalisis teks anekdot. Kegiatan pembelajaran menganalisis sangatlah

berkaitan erat dengan kegiatan membaca. Oleh karena itu agar kita mampu melakukan kegiatan menganalisis kita perlu berkonsentrasi penuh agar dapat memahami isi teks yang kita baca. Tarigan (2008:8) mengemukakan, bahwa membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dan yang tersurat.

Pada hakikat yang seorang guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus pintar merancang sebuah pembelajaran yang efektif dan bermakna (menyenangkan). Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran dan menumbuhkan motivasi belajar ke pada siswa, khususnya dalam pembelajaran menganalisis. Hanafiah (2012:41) mengutarakan, bahwa model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka menyiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus pintar dalam menentukan metode atau model pembelajaran yang akan digunakan.

Agar kegiatan pembelajaran menganalisis teks anekdot dapat dilakukan dengan baik, perlu dipilih metode atau model pembelajaran yang tepat. Salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif untuk pembelajaran menganalisis, lebih tepatnya menganalisis struktur dan kaidah pada teks anekdot adalah model inkuiri. Model inkuiri adalah merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku

Konsep model inkuiri yaitu memberikan siswa untuk aktif secara mandiri dalam memecahkan setiap permasalahan pada pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah pada teks anekdot. Dengan sikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran, diharapkan siswa mampu menganalisis struktur dan kaidah pada teks anekdot.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kaidah pada Teks Anekdot dengan Menggunakan model inkuiri pada siswa kelas X SMA Nasional Bandung 2015-2016.”*

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Kesadaran akan menguasai keterampilan membaca ini kurang diimbangi dengan minat dan kemampuan membaca siswa.
- b. Kegiatan pembelajaran menganalisis sangatlah berkaitan erat dengan kegiatan membaca. Oleh karena itu agar siswa mampu melakukan kegiatan menganalisis siswa perlu berkonsentrasi penuh agar dapat memahami teks yang dibaca.
- c. Salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif untuk pembelajaran menganalisis, khususnya menganalisis struktur dan kaidah teks anekdot adalah model inkuiri.

1.3 Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

1.3.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikembangkan. Penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah teks anekdot dengan menggunakan model inkuiri pada siswa kelas X SMA Nasional Bandung tahun pelajaran 2015-2016?
- b. Mampukah siswa kelas X SMA Nasional Bandung tahun pelajaran 2015-2016 pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah khususnya dalam teks anekdot dengan menggunakan model inkuiri?
- c. Efektifkah metode inkuiri digunakan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah khususnya pada teks anekdot pada siswa kelas X SMA Nasional Bandung?

1.3.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah adalah upaya memperoleh data atau hasil penelitian yang baik dan mendalam, maka penulisa membuat batasan masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis yang diukur adalah kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah teks anekdot dengan menggunakan model inkuiri pada siswa kelas X SMA Nasional Bandung.

- b. Kemampuan siswa kelas X SMA Nasional Bandung tahun pelajaran 2015-2016 dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan pada teks anekdot sesuai dengan menentukan kata konjungsi dan kata partisipan dengan menggunakan metode inkuiri.
- c. Metode yang digunakan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah khususnya pada teks anekdot dengan menggunakan metode inkuiri.

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai tujuan. Adapun tujuan yang hendak penulis capai, yaitu:

- a. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran pada siswa kelas X SMA Nasional Bandung tahun pelajaran 2015-2016;
- b. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Nasional Bandung dalam pembelajaran menganalisis teks anekdot sesuai struktur dan kaidah teks pada teks anekdot;
- c. untuk mengetahui keefektifan penggunaan model inkuiri dalam menganalisis struktur dan kaidah teks pada teks anekdo terhadap kemampuan pembaca siswa kelas X SMANasional Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Apabila suatu penelitian dapat memeberikan kegunaan yang berdiri berarti bagi pendidikan, maka penelitian dikatakan berhasil. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi dan kreatifitas penulis dalam mengajarkan keterampilan menganalisis, terutama menganalisis struktur dan kaidah penulisan dengan menggunakan model *inquiri* sehingga penulis memperoleh pengalaman yang berharga.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan baik teori maupun penerapan dan latihan menganalisis struktur dan kaidah teks dengan menggunakan model *inquiri* serta menjadi stimulasi dalam memacu atau memotivasi siswa untuk mengembangkan minat, bakat, serta kemampuan membaca menulis.

c. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran dalam menganalisis struktur dan kaidah teks dengan menggunakan model *inquiri* pada siswa kelas X SMA Nasional Bandung

d. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi lembaga adalah dapat menerapkan tekni yang digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah pada teks anekdot dengan menggunakan modek inkuiri.

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran merupakan proses penciptaan kondisi pengorganisasian berbagai aspek yang mempengaruhi peserta didik dalam menguasai suatu komponen.
- b. Menganalisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).
- c. Teks anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang yang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya.
- d. Model inkuiri adalah merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.
- e. Struktur adalah bagian-bagian teks yang saling sembung-menyambung dan berkaitan sehingga membentuk atau membangun sebuah yang utuh.

Berdasarkan uraian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah teks pada teks anekdot dengan menggunakan model inkuiri pada siswa kelas X SMA Nasional Bandung adalah proses kegiatan terarah pada kemampuan peserta didik dalam menganalisis suatu teks baik dari segi susunan maupun aturan dalam teks tersebut, sehingga cara penyelesaian berdasarkan pemecahan masalah. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan menganalisis ini peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis.

